

ABSTRAK

Zidan Muhammad Sirojudin: Dakwah Melalui Animasi Youtube (Analisis Tindak Tutar Ilokusi Dalam Video Animasi @Tekotok Episode “Kenapa (Full Movie) Ft. FelixSiauw1453”)

Perkembangan media digital telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam penyampaian dakwah, salah satunya melalui animasi pada platform YouTube. Kanal YouTube @Tekotok memanfaatkan media animasi untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui dialog yang mengangkat persoalan kehidupan dan refleksi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dalam video animasi @Tekotok episode “Kenapa (Full Movie) Ft. FelixSiauw1453”. Kajian ini menjadi penting karena penelitian terdahulu masih terbatas pada aktivitas dakwah di Instagram, sementara kajian mengenai tindak tutur di media YouTube, khususnya yang memanfaatkan video animasi sebagai media dakwah masih terbatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian analisis isi. Data penelitian berupa tuturan yang terdapat dalam video animasi, diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, serta simak dan catat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori. Landasan teori yang digunakan adalah teori tindak tutur ilokusi John R. Searle yang membagi tindak tutur ke dalam lima klasifikasi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan dukungan konsep tindak tutur Austin sebagai penguat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 121 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 88 tuturan asertif, 25 direktif, 5 ekspresif, 3 komisif, dan tidak ditemukan tuturan deklaratif. Tuturan asertif menjadi klasifikasi yang paling dominan karena penyampaian pesan dakwah dibangun melalui pertanyaan, penjelasan, dan penyampaian informasi yang mendorong audiens melakukan refleksi terhadap makna kehidupan. Tuturan direktif berfungsi mengarahkan dan menasihati, sedangkan tuturan ekspresif dan komisif berperan memperkuat hubungan interpersonal dalam dialog. Adapun tidak ditemukannya tuturan deklaratif menunjukkan bahwa alur cerita tidak berorientasi pada perubahan status sosial atau kelembagaan, melainkan pada proses pencarian makna melalui dialog.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa animasi @Tekotok memanfaatkan tindak tutur ilokusi sebagai strategi komunikasi dakwah yang menekankan pendekatan dialogis, reflektif, dan persuasif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, sekaligus memperlihatkan bahwa dominasi tuturan asertif menjadi karakteristik utama komunikasi dakwah dalam animasi tersebut.

KATA KUNCI: *Dakwah, Animasi, YouTube, Tindak Tutar Ilokusi.*

ABSTRACT

Zidan Muhammad Sirojudin: *Da'wah Through YouTube Animations (An Analysis of Illocutionary Acts in the @Tekotok Animated Video "Kenapa (Full Movie) Ft. FelixSiauwl453")*

The development of digital media has spurred various innovations in the delivery of Islamic preaching, one of which is through animation on the YouTube platform. The YouTube channel @Tekotok utilizes animation to convey Islamic messages through dialogues that address life issues and religious reflections. This study aims to describe the forms and functions of assertive, directive, expressive, commissive, and declarative illocutionary acts in the @Tekotok animated video episode "Kenapa (Full Movie) Ft. FelixSiauwl453". This study is important because previous research has focused only on da'wah activities on Instagram, while studies on speech acts on YouTube, particularly those that use animated videos as a medium for da'wah remains relatively limited.

This study employs a qualitative approach using descriptive methods and content analysis. The research data consists of utterances found in the animated video, obtained through observation, documentation, and listening and note-taking. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity is ensured through theoretical triangulation. The theoretical framework used is John R. Searle's theory of illocutionary acts, which classifies speech acts into five categories: assertive, directive, expressive, commissive, and declarative, supported by Austin's concept of speech acts to strengthen the analysis.

The research results show that there were 121 illocutionary speech data consisting of 88 assertive utterances, 25 directive utterances, 5 expressive utterances, 3 commissive utterances, and no declarative utterances were found. Assertive utterances were the most dominant classification because the delivery of the da'wah message was constructed through questions, explanations, and the conveyance of information that encouraged the audience to reflect on the meaning of life. Directive utterances serve to guide and offer advice, while expressive and commissive utterances play a role in strengthening interpersonal relationships within the dialogue. The absence of declarative utterances indicates that the narrative is not oriented toward changes in social or institutional status but rather toward the process of seeking meaning through dialogue.

Thus, this study demonstrates that the @Tekotok animation utilizes illocutionary speech acts as a da'wah communication strategy that emphasizes a dialogical, reflective, and persuasive approach in conveying Islamic values, while also showing that the dominance of assertive discourse is a key characteristic of da'wah communication in the animation.

KEYWORDS: *Da'wah, Animation, YouTube, Illocutionary Acts.*